DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

# Optimalisasi Literasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Pencegahan *Unwanted pregnancy* Pada Remaja di Area Lahan Basah

**Adek Yeary W[1], Renny Aditya[2], Samuel L Tobing [3]**
[123]Universitas Lambung Mangkurat
[1] Program Pendidikan Dokter Spesialis , Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan
Universitas Lambung Mangkurat
Penulis Korespodensi: adek.yeary@gmail.com

Received: 01 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

**Abstract**

*Unwanted pregnancy is one of the problem in public health. One of the prevention is increase about health literation. Health literacy is defined as the ability to access, understand, and use health information and to make decisions related to one's own health. The level of an individual's health literacy is reflected in their health behaviors. Adolescents with poor reproductive health literacy are at higher risk of experiencing various reproductive health issues. This study aims to optimize reproductive health literacy among adolescents to prevent unwanted pregnancies in wetland areas. The research was conducted at the Miftahaudarisalam Islamic Boarding School in Pati Muhur Baru Village, Anjir Muara District. The subjects of this study were all female and male students who met the inclusion and exclusion criteria. The subjects will receive interventions in the form of counseling on reproductive health. This study uses a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design, followed by paired T-tests. The data obtained from the study analysis using SPSS 25 shows that for female adolescent participants, the Sig. (2-tailed) value was 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the pretest and posttest. For male adolescents, the Sig. (2-tailed) value was also 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the pretest and posttest. This shows that the intervention providing information about reproductive health to adolescents is one effort to improve reproductive health literacy. Enhancing reproductive health literacy among adolescents is one way to prevent unwanted pregnancies.*

**Keywords:** Health Literacy; Adolescents; Unwanted Pregnancy

**Abstrak**

Unwanted pregnancy merupakan masalah dalam Kesehatan Masyarakat. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan meningkatkan literasi Kesehatan. Literasi kesehatan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dan melakukan pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan diri individu tersebut. Tingkat literasi kesehatan individu tercermin dalam perilaku kesehatan individu. Remaja dengan literasi kesehatan reproduksi yang buruk lebih berisiko untuk mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan literasi Kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy* di area lahan basah. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Pesantren Miftahaudarisalam di Desa Pati Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara. Siswanya adalah seluruh pelajar wanita dan laki- laki yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Para siswa akan diberi interpensi berupa penyuluhan mengenai Kesehatan reproduksi yang akan dievaluasi menggunakan kuiosner pretest dan posttest. Data kemudian akan di uji dengan Uji T berpasangan. Siswa remaja Wanita menunjukkan bahwa nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Pada remaja laki-laki didapatkan nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukan bahwa intervensi berupa penyediaan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja . Peningkatan literasi Kesehatan reproduksi pada pada remaja menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy.*

**Kata kunci** :Literasi Kesehatan ; Remaja; *Unwanted Pregnancy*

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

## 1. PENDAHULUAN

Literasi kesehatan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan inform asi kesehatan dan melakukan pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan diri individu tersebut. Tingkat literasi kesehatan individu tercermin dalam perilaku kesehatan individu[1]. Literasi kesehatan penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. literasi Kesehatan masyarakat Indonesia masih rendah. Gambaran terkait kondisi literasi Kesehatan yang rendah dapat dilihat pada Indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2021 adalah 0,705, nilai ini membuat Indonesia berada di peringkat 114 dari 191 negara di dunia[2].Remaja dengan literasi kesehatan reproduksi yang buruk lebih berisiko untuk mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab , kehamilan yang tidak diinginkan penggunaan narkoba , dan praktik aborsi dan terinfeksi penyakit menular seksual [3] .

Kehamilan remaja merupakan fenomena global yang menyebabkan dampak serius pada Kesehatan, sosial dan ekonomi. Kehamilan remaja meningkat pada mereka dengan Pendidikan yang rendah dan status ekonomi yang rendah.[4] Setiap tahun diperkirakan 21 perempuan usia 15 -19 tahun di negara berkembang hamil dan 12 juta mengalami kelahiran.[5]

*Unwanted pregnancy* dapat diartikan sebagai kehamilan yang muncul saat kehadiran anak tidak diinginkan. [6] *Unwanted pregnancy* bisa terjadi pada semua pasangan yang telah menikah maupun pranikah, namun yang banyak menjadi sorotan ialah kasus *unwanted pregnancy* pada remaja atau pranikah. [7] Menurut survey KPAI pada tahun 2013, 20 % dari 94.270 wanita yang hamil diluar pernikahan dan 21% dari mereka melakukan aborsi .[8] Dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan akan mempengaruhi baik secara fisik dan psikis. *Unwanted pregnancy* pada remaja berdampak serius pada ibu dan janin, komplikasi utama pada janin adalah lahirnya bayi premature, KMK, dan kematian bayi. Dampak pada ibu antara lain hipertensi pada kehamilan, ISK, dan KPD. Kosenkuensi lain yang mungkin terjadi pada *unwanted pregnancy* adalah anak yang kekurangan gizi, meningkatkan risiko terjadinya angka putus sekolah dan penurunan pencapaian dibidang Pendidikan. Emosi keluarga terhadap kehamilan remaja berkisar dari kemarahan dan kekecewaan hingga pengabaian[6]

Beberapa cara untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy* pada remaja. *Unwanted pregnancy* dapat dicegah salah satunya dengan memberikan dukungan kepada remaja untuk menunda berhubungan seksual, mencegah terjadinya pernikahan dini, dan memberikan pengetahuan kepada remaja Perempuan dan laki-laki mengenai dampak dari unwanted pregnancy.[6]

Lahan basah atau *wetland* adalah wilayah-wilayah di mana tanahnya jenuh denan air,basah atau wetland adalah wilayah-wilayah di mana tanahnya jenuh denan air, baik bersifat permanen (menetap) atau musiman. Lahan basah sendiri memiliki kearaifan lokal yang lebih bersifat praktis, holistik dan kualitatif yang beraktivitas sebagai aktivitas moral dan bersifat local [9] . Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pesantren Mifathaudarisalam di Desa Pati Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara yang tergolong dalam area lahan basah. Akses menuju Desa ini diperlukan waktu lima puluh lima menit dari pusat kota Banjarmasin. Pesantren ini sebelumnya belum pernah menerima penyuluhan mengenai literasi Kesehatan, hal ini lah yang menjadi alas an untuk dilakukan pengabdian Masyarakat ini. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam peningkatan literasi kesehatan pada para siswa.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Peningkatan literasi Kesehatan sendiri diharapkan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya *unwanted pregnancy.*

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Pesantren Mifathaudarisalam di Desa Pati Muhur Baru Kecamatan Anjir Muara pada bulan Juli 2024. Semua siswa yang bersedia mengikuti kegiatan ini akan kami berikan kuisoner pre test dan post test sebagai bentuk penilaian. Para siswa kemudian diberikan penyuluhan mengenai literasi Kesehatan. Pre test dilakukan sebelum diadakannya penyuluhan, sedangkan post test dilaksanakan sesudahnya. Setelah data tertabulasi, analisa statistik dilakukan. Hasil data dasar pengabdian masyara kat ini dilakukan penjabaran deskriptif. Sedangkan pada data multivariat dilakukan analisis statistik Uji statistik yang dilakukan adalah uji T-berpasangan pada program SPSS 25 dengan tingkat kepercayaan 95% pada nilai *pretest* dan *posttest* . Uji statistik T-berpasangan dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan tipe data numerik untuk melihat kebermaknaan perbedaan nilai antar kedua kelompok. Jika hasil uji normalitas dinyatakan data tidak normal (p>0.05), maka akan dilanjutkan dengan Uji Wilcoxon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Mifathaudarisalam memiliki siswa Perempuan sebanyak 22 orang dengan karakteristik umur dibagi menjadi remaja awal (usia 12 -16 tahun) dan remaja akhir ( usia 17- 25 tahun), dimana didapatkan sebanyak 20 orang (90.0%) tergolong dalam remaja awal dan 2 orang ( 9.1%) tergolong remaja akhir. Berdasarkan ras didapatkan seluruh siswa 22 (100 %) bersuku Banjar. Pendidikan terakhir siswa yakni 19 siswa (86.4%) memiliki Pendidikan terakhir SD , 3 orang lainnya (13.6%) memiliki pendidikan terakhir SMP. Berdasarkan data didapatkan usia menarche terdapat 6 orang (27. 3%) yang mengalami menarche di usia kurang dari 11 tahun, 13 orang ( 59.1 %) mengalami menarche di usia 12-13 tahun dan tidak terdapat remaja Wanita yang mengalami menarche di usia lebih dari 14 tahun. Siklus menstruasi didapatkan 18 orang (81.8%) mengalami siklus menstruasi yang rutin dengan 4 orang (4.5%) meiliki siklus yang tidak rutin. Karakteristik berdasarkan banyaknya jumlah pembalut selama haid didapatkan 1-2 perhari sebanyak 13 orang (59.1%) dan 3-5 kali perhari 9 orang (31.8 %). Lama Haid didapatkan 5- 10 hari didapatkan 18 orang ( 81. 8%) dan > 10 hari didapatkan 4 orang (9.1%). Pada remaja laki – laki terdapat 28 siswa . Berdasarkan usia remaja awal (usia 12- 16) didapatkan 16 siswa (57.1%) dan remaja akhir (usia 17- 25 ) didapatkan 12 orang ( 42, 9%). Karakteristik suku didapatkan suku banjar sebanyak 27 orang (96.4%) dan suku Dayak 1 orang (3.6%). Pendidikan terakhir didapatkan SD sebanyak 16 orang (57.1%) dan SMP sebanyak 12 orang (42.9 %)

Berikut data siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kami:

Tabel 1 Distribusi karakteristik remaja di pesantren Mifathaudarisalam

| Karakteristik | Responden (%) | Responden (%) |
|---|---|---|
| umur | Wanita | Laki- Laki |
| 12-16 (Remaja Awal) | 20(90.9%) | 16 (57.1%) |
| 17- 25 | 2 (9,1 %) | 12 (42.9%) |

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

| | | |
|---|---|---|
| (Remaja Akhir) | | |
| Suku | 22 (100%) | 27 (96.4%) |
| Banjar | | |
| Dayak | - | 1 (3.6%) |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 19 (86,4) | 16 (57.1%) |
| SMP | 3 (13.6 %) | 12 (42.%) |
| Menarche | | |
| < 11 | 6 (27.3 %) | |
| 12- 13 | 13 (59.1%) | |
| >14 | - | |
| Siklus Haid | | |
| Teratur | 18 (81.8%) | |
| Tidak Teratur | 4 (4.5%) | |
| Banyaknya jumlah pembalut | | |
| 1-2 | 13 (59.1%) | |
| 3-5 | 9 (31.8%) | |
| Lama Haid | | |
| 5-10 Hari | 18 (81.8%) | |
| > 10 Hari | 4 (9.1%) | |

Tabel 2. Deskripsi Nilai *Pretest* pada Remaja di Pesantren Mifathaudarisalam

| Kategori | Responden (%) Wanita | Responden (%) Laki- Laki |
|---|---|---|
| Buruk (10-50) | 2 (9.1 %) | 6 (21.4%) |
| Sedang (55- 70) | 18 (81.8 %) | 17 (60.7%) |
| Baik ( 75- 100) | 2 (9.1%) | 5 (17.9%) |

Tabel 2 menunjukan hasil nilai *pretest* pada siswa , pada remaja wanita, dibagi menjadi 3 kategori yakni buruk (10-50) sedang ( 55- 70) dan baik ( 75-100). Sebanyak 2 siswa (9.1%) memiliki nilai *pretest* yang buruk, 18 orang (81.8%) memiliki nilai sedang, 2 orang (9.1%) memiliki nilai *pretest* baik. Nilai *pretest* pada remaja laki – laki juga dibagi menjadi 3 kategori yakni buruk ( 10- 50), sedang (55- 70) dan baik (75-100). Hasil *pretest* didapatkan 6 siswa ( 21. 4%) memiliki nilai *pretest* yang buruk , 17 siswa (60.7%) memiliki nilai sedang dan orang lainnya (17.9%) memiliki nilai *pretest* yang baik.

Tabel 3. Deskripsi Nilai *Posttest* pada Remaja di Pesantren Mifathaudarisalam

| Kategori | Responden (%) Wanita | Responden (%) Laki- laki |
|---|---|---|
| Buruk (10-50) | - | 1 (3.6 %) |
| Sedang (55- 70) | - | 1 (3.6 %) |

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

| | | |
|---|---|---|
| Baik ( 75- 100) | 22 ( 100%) | 26 (92.9 %) |

Tabel 3 mendeskripsikan nilai p*osttest* pada remaja Wanita Dimana sebanyak 22 siswa (100%) memiliki nilai *posttest* yang baik. Nilai post test pada siswa laki- laki dengan hasil 1 orang (3.6%) mendapatkan nilai buruk, 1 orang (3.6%) mendapatkan nilai sedang, dan 26 orang (92.9%) mendapatkan nilai yang baik. Analisis pada hasil *pretest* dan *posttest* pada siwa di pesantren, dengan hasil nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 pada remaja wanita maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan. Pada remaja laki -laki juga didapatkan nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*

Diagram 1. Nilai Pretest dan Post Test Remaja Wanita di Pesantren Mifathaudarisalam

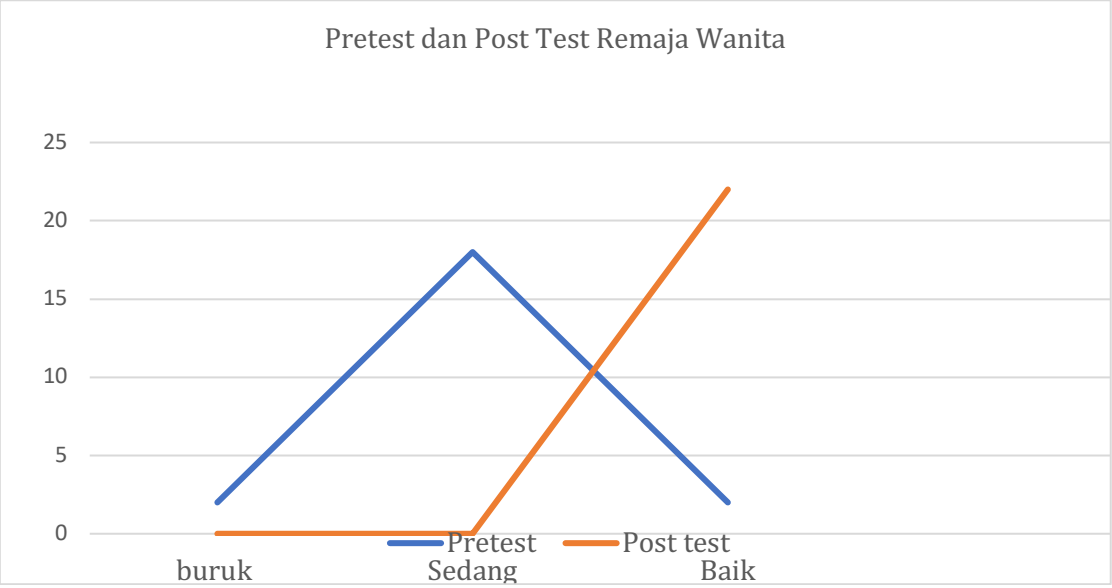

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Diagram 2. Nilai Pretest dan Post Test Remaja Wanita di Pesantren Mifathaudarisalam

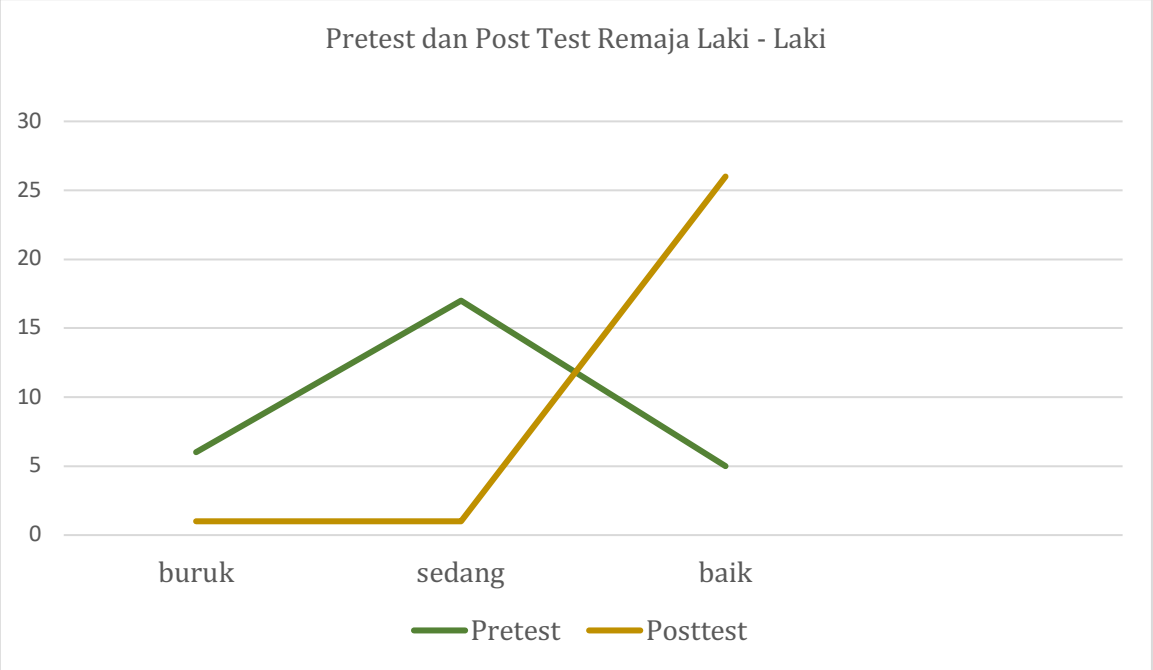


Tabel 4 . Uji T Berpasangan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Remaja di Pesantren Mifathaudarisalam

| Keterangan | Wanita | Laki- laki |
|---|---|---|
| Total Responden | 22 | 28 |
| Uji T- test Literasi | 0,000 | 0,000 |

Keterangan: Uji T Test dikatakan bermakna bila nilai sig (2.tailed) < 0,05s

Pengabdian massyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi Kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy* di area lahan basah. Para siswa di Pesantren mendapatkan penyuluhan mengenai literasi Kesehatan dan diberikan *pretest* sebelumnya dan *posttest* sesudah dilakukan penyuluhan. Pada penyuluhan didapatkan remaja Wanita berpendidikan terakhir SD sebesar 86.4% dan 13.6% memiliki Pendidikan terakhir SMP, sedangkan pada remaja laki -laki berpendidikan terakhir SD sebesar 51. 27 % dan 42.9 % lainnya berpendidikan terakhir SMP. Usia remaja adalah usia dimana seseorang mulai memerlukan berbagai informasi agar dapat menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru mereka temui.[10] Salah satu pengetahuan yang wajib diperoleh dari masa kanak-kanak adalah kesehatan reproduksi namun hingga saat ini kesehatan reproduksi masih dianggap suatu hal yang tabu oleh banyak orang tua. Semakin cepat anak-anak dikenalkan dengan kesehatan reproduksi maka mereka akan mengerti dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka saat menginjak usia remaja hingga semakin dewasa.[11]Sebuah studi menunjukkan bahwa *unwanted pregnancy* terjadi

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

lebih banyak pada rentang usia remaja 15-19 tahun dibandingkan usia 20-24 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan remaja mengenai kontrasepsi dan perilaku seksual yang berisiko. [12]

Gambar 1. Kegiatan prestest dan pemaparan materi

Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai literasi Kesehatan para siswa diberikan kuisoner pretest dengan hasil rerata nilai *pretest* pada siswa remaja Wanita adalah 61.8 kemudian meningkat menjadi 86.1 pada saat *posttest*. Pada remaja laki- laki rerata nilai *pretest* 60.5 dan juga terjadi peningkatan nilai pada saat *posttest* menjadi 85.5. Para siswa memili daya tangkap yang berbeda, hal ini sesuai teori yang mengatakan bahwa tidak semua remaja memiliki kesempatan atau kemampuan yang sama untuk memproses informasi tersebut dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman, akses informasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan atas informasi yang mereka dapatkan.[13,14]

Gambar 2. Materi Penyuluhan Literasi Kesehatan

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 dan didapatkan pada siswa remaja Wanita menunjukkan bahwa nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Pada remaja laki-laki didapatkan nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukan bahwa intervensi berupa penyediaan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja. Selain itu intervensi ini dapat juga dapat dilakukan secara lebih komprehensif dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkup komunitas masyarakat.[15] Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 angka kehamilan remaja di lahan basah Kalimatan Selatan masih tinggi yakni mencapai 23. 19% hal ini akan mempengaruhi baik pada ibu dan bayi yang akan dilahirkan, sehingga pemberian literasi mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan pada remaja di lahan basah.[16] Wichmann (2019) menyatakan bahwa Angka kejadian dari *unwanted pregnancy* dapat turun hingga 24% pada wanita yang mengerti tentang kesehatan reproduksi sehingga jika kalangan remaja memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi maka mereka dapat mencegah kejadian dari unwanted pregnancy. [17,18]

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian massyarakat ini didapatkan perbedaan yang bermakan pada remaja wanita dan laki- laki yang telah diberikan literasi mengenai *unwanted pregnancy* yang terbukti berdasarkan penilaian *pretest* dan postest. Remaja wanita sebelum dilakukan penyuluhan mengenai literasi kesehatan didapatkan 9.1% siswa dengan nilai *pretest* yang buruk, 81.8% memiliki nilai sedang, 9.1% memiliki nilai *pretest* baik. Nilai *pretest* pada remaja laki – laki didapatkan 21. 4% memiliki nilai *pretest* yang buruk , 60.7% memiliki nilai sedang dan 17.9% memiliki nilai *pretest* yang baik. Para siswa kemudian diberikan penyuluhan mengenai literasi kesehatan didapatkan hasil peningkatan nilai pada *posttest* pada remaja wanita 100% memiliki nilai *posttest* yang baik, siswa laki- laki 3.6% mendapatkan nilai buruk, 3.6% nilai sedang, dan 26 92.9%. Hasil pretest dan postest kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS 25 dan didapatkan pada siswa remaja Wanita menunjukkan bahwa nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Pada remaja laki-laki didapatkan nilai *Sig. ( 2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *pretest* dan *posttest.* Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukan bahwa intervensi berupa penyediaan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja . Peningkatan literasi Kesehatan reproduksi pada pada remaja menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya unwanted pregnancy. Hal ini searah dengan tujuan dalam pengabdian Masyarakat ini yakni meningkatkan literasi Kesehatan pada siswa di Pesantren Mifathaudarisalam di Desa Pati Muhur Baru sebagai salah satu upaya dalam pencegahan terjadinya *unwanted pregnancy*.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pesantren Mifathaudarisalam atas kerjasamanya selama proses pengabdian Masyarakat Universitas Kedokteran Ilmu Kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sørensen K., Broucke S.V.D., Fullam J., Doyle G., Pelikan J., Slonska Z., Brand H. (2012). *Health literacy and public health: A Systematic Review and Integration of Definitions and Models*. BMC Public Health. 2012;12(1):80. Available from: https://doi.org/10.1186/1471.

Iqbal Wira. (2023). Determinan Tingkat Literasi Kesehatan Masyarakat yang Berkunjung Ke Puskesmas. Jurnal Kesehatan Mercusuar. Vol. 6 No.1 April 2023

Khairunnisa. (2023). *Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Sebuah Penelitian Cross Sectional pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh*. MPPKI. Vol 6. No 6.

WHO. (2024). Retrieved September 16, 2024. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy

Sully EA., Biddlecom A., Darroch J.E., Riley T., Lori S., Ashford., Deroche N.L., Firestein L., Murro R. (2020). *Adding It Up: Investing in Sexual and Reproductive Health 2019*. New York: Guttmacher Institute. https://www.guttmacher.org/report/adding-it-up-investing-in-sexual-reproductive-health-2019

Sahra M., Chipeta M.G., Kamninga T., Nthakomwa., Chifungo C., Mzembe T., Vellemu R., Chikwapulo L., (2023) . *Intervention to prevent unintended pregnancy among adolescent: a rapi overview of systematic review*. BMC. 12:198

Debi MPP. (2017). *Unwanted Pregnancy*. Universitas Jember. Jurnal UNEJ.

Dini L.I., Riono P., Sulistiyowati N. (2016). *The Effect of Unwanted pregnancy Status on Maternal Behavior During Pregnancy and After Birth in Indonesia (2012 IDHS Data Analysis).* J Kesehat Reprod. 7(2):119-3

Hamidayanti. (2022). Aspek Sosiokultural Kearifan Lokal Masyarakat Pada Lingkungan Lahan Basah. Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat. epo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/27402/Buku%20Ajar%20Pengantar%20Lingkungan%20Lahan%20Basah_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Agustini, N.K. (2023). Korelasi Pengetahuan Tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku pencegahan kehamilan Tidak Diinginkan di Kota Denpasar. Jurnal Kesehatan Medika Udayana, 9(01), pp. 1–11. doi:10.47859/jmu.v9i01.184.

Nayoan C.R., & Haninuna G.Y. (2022). Improving adolescent reproductive health literacy through training of adolescent Posyandu cadres in the island area', *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 1–doi:10.37905/jpkm.v4i1.16512.

Ahinkorah BO. (2020) .*Individual and contextual factors associated with mistimed and unwanted pregnancies among adolescent girls and young women in selected high fertility countries in sub-Saharan africa: A multilevel mixed effects analysis*. PLOS ONE. 22;15(10).doi:10.1371/journal.pone.0241050

Dabiri F., Hajian S., Ebadi A., Zayeri F., Abedini S., (2019). *Sexual and reproductive health literacy of the youth in Bandar abbas* .AIMS Medical Science,6(4), pp. 318–325. doi:10.3934/medsci.2019.4.318.

Kustin K. (2023). *Information literation about reproductive health in junior high school teenagers.* Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1), pp. 49–55. doi:10.56013/jurnalmidz.v6i1.2132.

Wardiati W. (2023) . *Reproductive Health Literacy of adolescents at public Islamic school: A cross-sectional study in Indonesia.* Al-Sihah: The Public Health Science Journal, pp. 12–22. doi:10.24252/al-sihah.v15i1.33133.

Rafidah. (2022). Risiko Kehamilan Remaja di Kalimantan Selatan Tahun. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 3 No. 11

Wichmann R. (2019). *The influence of reproductive information quality on the probability of unplanned and unwanted pregnancies in Brazil*. Jornal Brasileiro de Economia da Saúde, 11(1), pp. 3–9. doi:10.21115/jbes.v11.n1.p3-9.

Maheswari M.V., Khalid N., Patel P.D., Alghareeb R., Hussain A., (2022). M*aternal and Neonatal Outcomes of Adolescent Pregnancy: A Narrative Review.Cureus*. National Institutes of Health (NIH). 14(6): e25921. DOI 10.7759/cureus.25921